

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar di dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan bagi individu untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar, yang mencerminkan sejauh mana individu telah menguasai materi atau keterampilan yang dipelajari. Hasil belajar mengacu pada pencapaian dan prestasi siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh

mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum atau program pendidikan. Definisi ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), aspek psikomotorik (keterampilan fisik), dan aspek afektif (sikap, nilai, dan motivasi). Menurut Sudijono (2017), bahwa Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenis sekolah menengah di Indonesia yang memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan praktis kepada siswa sesuai dengan bidang kejuruan tertentu. Pendidikan di SMK memiliki fokus yang lebih kuat pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis, dibandingkan dengan pendidikan akademik yang ditekankan di sekolah menengah lainnya. SMK mempersiapkan siswa selama 3 tahun untuk memasuki dunia kerja langsung setelah lulus, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipilih.

Dalam kurikulum di SMK Negeri 5 Medan terdapat salah satu mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Instalasi penerangan listrik merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK. Instalasi penerangan listrik merujuk pada proses perencanaan, pemasangan, dan pengaturan sistem pencahayaan yang memungkinkan sumber cahaya (lampu) untuk beroperasi dengan aman dan efisien di dalam suatu

bangunan, ruangan, atau area tertentu. Tujuan utama dari instalasi penerangan listrik adalah untuk memberikan pencahayaan yang memadai dan nyaman bagi pengguna, baik untuk keperluan fungsional maupun estetika.

Kelas XI merupakan tahap yang krusial dalam pembelajaran instalasi penerangan listrik, karena siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar serta praktek praktis dalam bidang tersebut. Namun, tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di mata pelajaran ini. Mata pelajaran instalasi penerangan listrik menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik karena merupakan dasar dari keahlian teknik tersebut. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar, terdapat nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang diperlukan agar mengetahui apakah siswa mampu dalam menguasai suatu mata pelajaran tertentu .

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat belajar, dan kemampuan dalam mengelola diri sendiri atau *Self Management*. *Self Management* adalah kemampuan individu untuk mengatur diri dan menjaga keseimbangan antara tugas-tugas akademik, aktivitas sosial, dan kegiatan lainnya yang memerlukan perhatian. Minat belajar juga memiliki peran penting dalam hasil belajar, karena individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran.

Hasil penelitian oleh Luthans dan Youssef (2019), *Self Management* adalah kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri dalam situasi yang berbeda, termasuk dalam mengendalikan emosi, mengambil inisiatif, mengorganisir diri, dan mengatasi stres. Kemampuan untuk mengurus diri sendiri itu dilihat dari kemampuan untuk mengurus wilayah diri yang paling bermasalah, yang paling biasa bermasalah dalam diri itu adalah hati, karena itu harus dapat mengatur hati.

Menurut Turner dan Fortune (2019), *Self Management* adalah kemampuan individu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta mampu mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola kehidupan pribadi dan pekerjaan. Orang yang manajemen diri kurang baik mudah terpengaruh oleh keadaan yang berubah-ubah. Orang yang tidak memiliki manajemen diri yang baik mudah terpengaruh orang lain sehingga cenderung tidak dapat fokus dengan tujuan hidup sendiri. Sikap yang dimiliki oleh seorang yang mempunyai manajemen diri yang baik adalah disiplin. Orang yang disiplin selalu berusaha mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tujuan awal. Bertolak belakang dengan hal tersebut orang yang manajemen diri rendah cenderung menunda-nunda pekerjaan dan mudah terpengaruh orang lain.

Selain *Self Management*, minat belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam hasil belajar siswa. Minat belajar adalah motivasi internal siswa untuk belajar yang muncul dari diri siswa sendiri, bukan dari pengaruh luar seperti tekanan orang tua atau lingkungan sekitar. Minat belajar yang tinggi dapat

memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan bersemangat, sehingga hasil belajarnya cenderung lebih baik. Minat belajar merupakan fenomena psikologis yang muncul dari dalam diri individu, yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara sukarela dan bermotivasi tinggi. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, seperti faktor psikologis, lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu.

Menurut penelitian Komariah (2018), minat belajar adalah kondisi psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar secara intensif, aktif dan mandiri, serta merasa senang dan puas dengan hasil yang diperoleh dari proses belajar tersebut. Pada penelitian lain, Santrock (2017) mendefinisikan minat belajar sebagai kesukaan atau keinginan untuk belajar yang muncul dari dalam diri individu. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti kebutuhan, minat, dan nilai-nilai, serta faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan pengalaman belajar. Minat belajar adalah motivasi internal siswa untuk belajar yang muncul dari diri siswa sendiri, bukan dari pengaruh luar seperti tekanan orang tua atau lingkungan sekitar. Minat belajar yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan bersemangat, sehingga hasil belajarnya cenderung lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa di SMK memiliki kepentingan yang besar dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di SMK. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan self-management dan minat belajar yang tinggi adalah instalasi penerangan listrik, yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan. Instalasi penerangan listrik memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis yang spesifik, serta kedisiplinan dan kesabaran dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan instalasi listrik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Self Management* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan *Self Management* yang baik cenderung lebih terorganisir, dapat mengelola waktu mereka dengan efisien, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu, minat belajar juga dikaitkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek cenderung lebih aktif, berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret 2023 di SMK Negeri 5 Medan dengan menanyakan salah satu guru di sekolah tersebut, saat proses pembelajaran mata pelajaran instalasi penerangan listrik (IPL) masih banyak siswa bertanya akan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena belum mengenal komponen instalasi penerangan listrik dan fungsinya. Sehingga menurut redaksi guru mata pelajaran bahwasanya saat ujian tengah semester (UTS) lalu masih kurang baik hasilnya. Selain itu juga banyak

didapati siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) sehingga nilai tugas harian siswa tersebut kosong. Kemudian kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan kurangnya minat belajar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Self Management* dan minat belajar berperan penting dalam hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah hubungan ini juga berlaku dalam konteks mata pelajaran instalasi penerangan listrik di Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.

Pendekatan-pendekatan dan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh tentang hubungan manajemen diri dan minat belajar dengan hasil belajar instalasi penerangan listrik, sehingga penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul:

**”Hubungan *Self Management* dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Adanya beberapa siswa SMK yang tidak memenuhi standar minimum (KKM) dalam hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik
2. Beberapa siswa SMK tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga nilai

tugas tidak ada

3. Beberapa siswa SMK masih belum memahami materi pada pertemuan sebelumnya sehingga kesinambungan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya susah untuk dipahami
4. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi aktif siswa SMK didalam kelas
5. Kurangnya minat inisiatif siswa SMK untuk mencari tahu lebih dalam lagi tentang materi yang sedang di pelajari

### 1.3. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, dengan keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Kemudian Hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik yang dimaksud adalah hasil belajar berdasarkan aspek kognitif dan afektif saja. Pada variabel *Self Management*, yang dimaksud oleh penulis adalah manajemen diri siswa secara spesifik, bukan manajemen diri secara umum.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Management* dengan hasil belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan?

2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Management* dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji Secara Empiris Hubungan antara *Self Management* dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk Menguji Secara Empiris Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk Menguji Secara Empiris Hubungan Antara *Self Management* Dan Minat Belajar secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Jurusan TITL di SMK Negeri 5 Medan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan dengan dua sasaran manfaat , yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori yang berkaitan dengan *Self Management*, minat belajar, dan hasil belajar instalasi penerangan listrik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Pedoman bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan manajemen diri serta untuk meningkatkan minat belajar pada siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa yang manajemen dirinya tidak baik dan kurangnya minat belajar siswa , serta dapat menentukan strategi pengajaran yang tepat, serta lebih memahami interaksi yang baik dengan siswa.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan banding untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.